

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PHBS DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA SOLEDUA NIAS SELATAN TAHUN 2021

Jagentar Pane¹, Maria Pujiastuti², Gohizisokhi Halawa^{3*}

¹Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

²Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

³Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

*)Corresponding Author: Gohizisokhi Halawa

Email: jysen107@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin “tahu” melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus. Penyakit covid-19 dapat dicegah diantaranya melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit covid-19 di Desa Soledua Kecamatan Hilimegai Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel 114 responden. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian 53,5% masyarakat memiliki pengetahuan kurang, 33,3% berpengetahuan cukup dan 13,2% berpengetahuan baik.

Kesimpulan: Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan karena sangat penting dalam mencegah dan menghindari resiko penyakit covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, PHBS, Covid-19

ABSTRACT

Background: Knowledge is a result of curiosity to "know" through sensory processes, especially in the eyes and ears of certain objects, public knowledge in preventing transmission of the spread of the SARS-CoV-2 virus is very useful in

suppressing virus transmission. Covid-19 disease can be prevented including implementing clean and healthy living behaviors (PHBS) by having knowledge, attitudes and actions.

Objective: *The purpose of this study is to find out the description of community knowledge in efforts to prevent Covid-19 disease in Soledua Village, Hilimegai District, South Nias Regency in 2021.*

Method: *This research uses descriptive research method. The sampling technique used Total Sampling with a sample of 114 respondents. Measuring tool used in the form of questionnaires distributed to respondents.*

Results: *Based on the results of the study 53.5% of the people had less knowledge, 33.3% had sufficient knowledge and 13.2% had good knowledge.*

Conclusion: *It is hoped that the community can increase their knowledge, attitudes and actions because they are very important in preventing and avoiding the risk of Covid-19 disease.*

Keywords: *Knowledge, PHBS, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya secara sadar, mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dan keluarga dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan (Karuniawati and Berlina Putrianti 2020).

Hidup sehat dapat terlaksana dan tercapai dengan cara seperti mampu memiliki pengetahuan yang baik, yaitu pengetahuan hidup bersih dan sehat. Mengingat dampak dari pengetahuan terhadap derajat kesehatan cukup besar maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah pengetahuan yang tidak sehat menjadi sehat, salah satunya melalui program perilaku hidup

bersih dan sehat (PHBS). Upaya pembangunan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (Siahaan, Istiarti, and Widjanarko 2016).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2016, yang melakukan PHBS baru mencapai 55,6% di Indonesia. Di mana ini masih jauh dari target Rencana Strategis (Restra). Kementerian Kesehatan mencantumkan target 70% rumah tangga sudah mempraktekkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada tahun 2015 (Umaroh, Hanggara, and Choiri 2016). Sedangkan Provinsi Sumatera Utara masih mendapatkan persentase penerapan PHBS sebesar 45,45% (Anggraini et al. 2020).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat pedoman

pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan dirumah, lingkungan dan masyarakat (Karuniawati and Berlina Putrianti 2020)

Upaya untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor social budaya (Zukmadani, Karyadi, and Kasrina 2020).

Kasus covid-19 di Indonesia pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun

diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian. Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia, akan tetapi hingga 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian (Kemkes RI, 2020). Sedangkan pada tanggal 12 agustus 2020 Di Indonesia, total pasien positif covid-19 sebesar 130.718 orang, dengan pasien sembuh sebesar 85.798 orang dan pasien meninggal sebesar 5.908 orang (Emy et al. 2020).

Setelah melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Soledua Nias Selatan Tahun 2021, dengan jumlah kepala keluarga 114 KK, 1521 jiwa penduduk, dengan laki-laki 721 orang dan perempuan 800 orang dengan luas desa 100 hektar. Di mana saat dilakukan wawancara kepada kepala desa, beliau mengatakan masyarakat masih kurang mengetahui apa itu PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) di mana pada masa pandemi mereka jarang menggunakan masker, tidak menjaga jarak dan jarang mencuci tangan karena kurangnya pengetahuan.

Hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang PHBS dalam pencegahan covid-19 yaitu dalam kategori kurang sebanyak 61 orang (53,5%), pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (33,3%) dan pengetahuan masyarakat baik sebanyak 15 orang (13,2%) tentang PHBS dalam pencegahan COVID-19.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan

untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. (Nursalam, 2020)

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menyajikan data deskriptif dengan menguraikan gambaran pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

HASIL

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendidikan Masyarakat di Desa Soledua Nias Selatan Tahun 2021

| Karakteristik | <i>f</i> | % |
|----------------------|------------|------------|
| Umur | | |
| 17 – 25 Tahun | 21 | 18,4 |
| 26 – 35 Tahun | 33 | 28,9 |
| 36 – 45 Tahun | 40 | 35,1 |
| 46 – 55 Tahun | 1 | 9,6 |
| 56 – 65 Tahun | 9 | 7,9 |
| Total | 114 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki – laki | 54 | 47,4 |
| Perempuan | 60 | 52,6 |
| Total | 114 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| Petani | 114 | 100 |
| Total | 114 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 27 | 23,7 |
| SMP | 21 | 18,4 |
| SMA | 27 | 23,7 |
| Sarjana | 3 | 2,6 |
| Tidak Sekolah | 36 | 31,6 |
| Total | 114 | 100 |

Berdasarkan tabel 1. di atas Distribusi frekuensi responden bahwa dari 114 responden, didapatkan data umur responden yaitu mayoritas usia 36-45 tahun sebanyak 40 orang (35.1%), usia 26-35 tahun sebanyak 33 orang (28,9%), usia 17-25 tahun sebanyak 21 orang (18,4%), dan minoritas 46-55 tahun sebanyak 11 orang (9,6%) dan 56-65 tahun sebanyak 9 orang (7,9). Data jenis kelamin responden, mayoritas perempuan sebanyak 60 orang

(52,6%), dan minoritas laki-laki sebanyak 54 orang (47,4%). Data pekerjaan responden diperoleh petani sebanyak 114 orang (100%). Data pendidikan terakhir responden diperoleh dan responden tidak bersekolah sebanyak 36 orang (31,6%). SD sebanyak 27 orang (23,7%), SMA sebanyak 27 orang (23,7), SMP sebanyak 21 orang (18,4%), dan Sarjana sebanyak 3 (2,6%).

Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Masyarakat tentang PHBS dalam Pencegahan COVID-19 di Desa Soledua Nias Selatan Tahun 2021

| No. | Pengetahuan | <i>F</i> | % |
|--------------|-------------|------------|------------|
| 1. | Baik | 15 | 13,2 |
| 2. | Cukup | 38 | 33,3 |
| 3. | Kurang | 61 | 53,5 |
| Total | | 114 | 100 |

Berdasarkan tabel 2. di atas distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan masyarakat tentang PHBS dalam pencegahan COVID-19 di Desa Soledua Nias Selatan Tahun 2021, mayoritas masyarakat yang

memiliki pengetahuan kurang tentang PHBS dalam Pencegahan COVID-19 sebanyak 61 (53,5%), pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (33,3%) dan minoritas baik sebanyak 15 orang (13,2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Soledua Nias Selatan, yang diperoleh dari 114 responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang sebanyak 61 orang (53,5%), pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (33,3%) dan

pengetahuan masyarakat baik sebanyak 15 orang (13,2%) tentang PHBS dalam pencegahan COVID-19.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Soledua Nias Selatan tentang PHBS dalam pencegahan COVID-19 yaitu

114 responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 61 orang (53,5%).

Peneliti berasumsi bahwa masyarakat tahu tentang pencegahan covid-19 tetapi tidak mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena merasa tidak penting dan adanya keterbatasan ekonomi yang membuat masyarakat yang tahu tentang pencegahan covid-19 tetapi tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Putri, 2017). Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an. Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo yang tinggi tentang covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar dimasyarakat tentang covid-19 (Sulistyaningtyas, 2020).

Masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang yang disebabkan karena responden masih ada yang tidak sekolah, SD, SMP dan SMA sehingga masih minimnya informasi tentang pencegahan covid-19 yang diperoleh. Sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kurang pada responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 36 orang (31,6%). pendidikan terakhir SD sebanyak yaitu 27 orang (23,7%), sedangkan sebagian masyarakat memiliki tingkat pengetahuan cukup pada pendidikan terakhir SMP sebanyak 21 orang (18,4%), sedangkan sebagian kecil masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik pada pendidikan SMA sebanyak 27 orang (23,7), dan terakhir Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 responden (2,6%).

Penulis berasumsi bahwa masyarakat Desa Soledua Nias Selatan memiliki tingkat pengetahuan yang sangat kurang dalam pencegahan covid-19 di karenakan masyarakat belum mendapatkan pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Seperti, tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan dan kurangnya pendidikan kesehatan yang di lakukan oleh tenaga kesehatan dan partisipasi aparat desa dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam melakukan PHBS dalam pencegahan covid-19 di masa pandemi yang sedang terjadi. Tingkat pengetahuan kurang ini di

dukung juga dengan mayoritas responden tidak sekolah dan hanya SD dan SMP. Tingkat pendidikan seseorang yang rendah akan semakin sulit untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu karakteristik masyarakat, pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah, hal ini dapat mempengaruhi tingkat kecepatan masyarakat dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan, termasuk informasi kesehatan. Pengetahuan pencegahan covid 19 pada masyarakat sangatlah penting pada saat pandemi. Pengetahuan masyarakat Desa Soledua Nias Selatan yang sangat kurang terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-

19. Pengetahuan yang kurang dapat membuat proses dari penerimaan informasi menjadi lambat dalam melakukan PHBS dalam pencegahan covid-19 di Desa Soledua Nias Selatan. Sehingga responden tidak dapat dengan mudah mengetahui dan mengingat tentang pencegahan covid-19 dengan baik dan benar.

Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan

mematangkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip-prinsip PHBS (Obella et al. 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 114 responden mengenai gambaran tingkat pengetahuan pada masyarakat di Desa Soledua Nias Selatan dapat disimpulkan:

1. Distribusi frekuensi responden bahwa dari 114 responden, didapatkan data umur responden yaitu mayoritas usia 36-45 tahun sebanyak 40 orang (35.1%).
2. Data jenis kelamin responden, mayoritas perempuan sebanyak 60 orang (52,6%)
3. Data pekerjaan responden diperoleh petani sebanyak 114 orang (100%)
4. Data pendidikan terakhir responden diperoleh mayoritas responden tidak bersekolah sebanyak 36 orang (31,6%)
5. Pengetahuan masyarakat tentang PHBS dalam pencegahan COVID-19 di Desa Soledua Nias Selatan Tahun 2021, mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang tentang PHBS dalam Pencegahan COVID-19 sebanyak 61 orang (53,5%), pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (33,3%), dan minoritas 15

orang (13,2%), Dapat disimpulkan responden masih memiliki pengetahuan kurang.

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bentuk gambaran pengetahuan masyarakat tentang phbs dalam pencegahan Covid-19.
2. Bagi keluarga
Penelitian ini diharapkan menjadi acuan keluarga pasien dalam melakukan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain, gambaran pengetahuan masyarakat tentang phbs dalam pencegahan covid-19.

REFERENSI

- Anggraini, Dini Tria et al. 2020. "Gambaran Promosi Phbs Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemic Covid-19 Tahun 2020"
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- PENDAHULUAN Sehat Adalah Hal Yang Paling Terpenting Dalam Kehi." 3(1): 22-31.
- Emy, Ni Putu Emy Darma et al. 2020. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol. 8 No.(3): 485-90.
- Karuniawati, Benny, and Berlina Putrianti. 2020. "Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19." *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 8(2): 34-53.
- Nursalam. 2017. "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan." In ed. Peni Puji Lestari. Jakarta: Salemba Medika, 49.
- Obella, Zaraz, Nur Adliyani, Dian Isti Angraini, and Tri Umiana Soleha. 2017. "Pengaruh Pengetahuan , Pendidikan Dan Ekonomi Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat The Effect Of Knowledge , Education And Economic About Behaviour Of Clean And Healthy Life In Pekonmon Village Ngambur District Pesisir Barat Regency." 7(November): 6-13.
- Siahaan, Debora M., VG. Tinuk Istiarti, and Bagoes Widjanarko. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat."

Jurnal Kesehatan Masyarakat
4(5): 284–90.

Zukmadani, Alif Yanuar, Bhakti Karyadi, and Kasrina. 2020. “Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak Di Panti Asuhan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1): 68–76. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/440>.